

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DAN IX DI SMPN 1 RANAH BATAHAN

Ainul Husna¹, Suryadi², Yasrial Chandra³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

¹ainulhusna844@gmail.com, ²suryadii@upgrisba.ac.id,

³chandrayasrial@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of self-confidence among some students, which affects their learning independence, such as hesitation in answering questions, dependence on peers, and lack of initiative in completing tasks. This research aims to describe the level of students' self-confidence, describe their learning independence, and examine the relationship between self-confidence and learning independence of eighth and ninth grade students at SMP Negeri 1 Ranah Batahan. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 84 students, all of whom were selected as research samples using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results showed a positive and significant relationship between self-confidence and students' learning independence, with a correlation coefficient of 0.499 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that higher levels of self-confidence are associated with higher levels of learning independence. Self-confidence plays an important role in shaping students' independent learning attitudes; therefore, guidance and counseling services are needed to help improve students' self-confidence in order to support their learning independence.

Keywords: *self-confidence, learning independence, junior high school students, correlational research, guidance and counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik yang berdampak pada kurangnya kemandirian dalam belajar, seperti ragu menjawab pertanyaan, bergantung pada teman, serta kurang inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri, mendeskripsikan kemandirian belajar, serta menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ranah Batahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 84 peserta didik dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk sikap mandiri dalam belajar, sehingga layanan bimbingan dan

konseling diperlukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik guna mendukung kemandirian belajar mereka.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Peserta Didik SMP, Penelitian Korelasional, Bimbingan dan Konseling.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan belajar adalah kemandirian belajar, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengarahkan, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Menurut Hidayat (2020), kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Peserta didik yang mandiri cenderung memiliki inisiatif belajar, mampu mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan menunda tugas, menunggu arahan guru, serta

kurangnya usaha untuk memahami materi secara mendalam. Suciono (2021) menyatakan bahwa ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar antara lain mampu merencanakan kegiatan belajar sendiri, berinisiatif, bertanggung jawab, serta belajar secara kritis dan percaya diri. Rendahnya kemandirian belajar dapat berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar dan perkembangan potensi peserta didik.

Salah satu faktor psikologis yang diduga berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas dan tantangan. Menurut Mega (2023), kepercayaan diri adalah keyakinan individu bahwa ia memiliki kemampuan, keterampilan, dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, tidak mudah menyerah, serta mampu

mengambil keputusan dalam proses belajar.

Hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar dijelaskan oleh Stainbergh (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat berkembang secara optimal apabila individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Individu yang kurang percaya diri cenderung ragu terhadap kemampuannya sendiri sehingga lebih bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, individu yang percaya diri lebih mampu mengandalkan dirinya sendiri dalam proses belajar.

Konteks di sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak berani menjawab pertanyaan, ragu mengerjakan tugas, mudah terpengaruh oleh komentar negatif teman, serta bergantung pada bantuan orang lain. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek kepercayaan diri yang diduga berdampak pada kemandirian belajar. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar dalam

pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ranah Batahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranah Batahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan IX yang berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan **total sampling**, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan

indikator kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan analisis statistik pada taraf signifikansi 5% (0,05).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
195-230	Sangat Tinggi	0	0,00
157-194	Tinggi	0	0,00
120-156	Cukup Tinggi	15	34,09
83-119	Rendah	29	65,90
46-82	Sangat Rendah	0	0,00
		44	100%

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ranah Batahan cenderung berada pada kategori rendah. Temuan ini terlihat dari jawaban peserta didik pada beberapa indikator kepercayaan

diri, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian menghadapi penolakan, pengendalian diri, serta cara pandang positif terhadap diri sendiri dan situasi sekitar. Sebagian besar peserta didik masih menunjukkan keraguan dalam menyampaikan pendapat, kurang yakin terhadap jawaban yang diberikan, serta takut melakukan kesalahan di depan kelas. Selain itu, terdapat peserta didik yang mudah terpengaruh oleh komentar negatif teman sebaya, kurang berani tampil, dan masih bergantung pada pengakuan atau dukungan dari orang lain untuk merasa yakin terhadap dirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis berupa keyakinan diri belum berkembang secara optimal pada sebagian peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
187-221	Sangat Tinggi	0	0,00
152-186	Tinggi	0	0,00
117-151	Cukup Tinggi	22	50,00
82-116	Rendah	22	50,00
44-81	Sangat Rendah	0	0,00
		44	100%

Pada variabel kemandirian belajar, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kemampuan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Beberapa peserta didik sudah mampu mengatur waktu belajar, berusaha memahami materi, serta berinisiatif mengerjakan tugas tanpa harus selalu diperintah. Namun demikian, masih ditemukan peserta didik yang belajar hanya ketika ada tugas atau ujian, kurang memiliki jadwal belajar mandiri, menunda pekerjaan, serta cenderung menunggu bantuan teman dalam menyelesaikan soal. Artinya, meskipun kemandirian belajar sudah mulai terbentuk, tingkat kemandirian tersebut belum sepenuhnya konsisten pada seluruh peserta didik.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47885712
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,097
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* > 0.05. Berdasarkan uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai siginitikansi 0,200 > 0,05 maka dapat variabel residual dari hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII dan IX di SMPN 1 PASAMAN BARAT dikatakan berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Correlations

		Kepercayaan Diri	Kemandirian Belajar
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.995**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	44	44
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.995**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	44	44

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistic SPSS versi 25.0 dan menggunakan teknik *Pearson* maka pada tabel diperoleh korelasi atau r_{hitung} sebesar 0.995 dan r_{tabel} sebesar 0,177 pada taraf signifikansi 0,05 . $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ketentuan nilai r berarti $0,995 > 0,177$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_a dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi cukup kuat, yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar peserta didik .

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik cenderung berada pada kategori rendah, sedangkan kemandirian belajar berada pada kategori cukup baik, serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa aspek psikologis memiliki peranan penting dalam proses belajar. Menurut Mega (2023),

kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu bertindak tanpa rasa ragu yang berlebihan. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung merasa takut salah, enggan mencoba, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan, yang pada akhirnya dapat menghambat potensi diri dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa masih banyak peserta didik yang ragu menjawab pertanyaan, takut tampil di depan kelas, dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya.

Di sisi lain, kemandirian belajar peserta didik yang berada pada kategori cukup baik menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya. Menurut Hidayat (2020), kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya sendiri, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Namun, Hidayat juga menekankan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor

afektif seperti motivasi dan keyakinan diri. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun kemandirian belajar cukup baik, masih ditemukan peserta didik yang belum konsisten belajar mandiri karena kurangnya kepercayaan diri.

Hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling berkaitan. Semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suciono (2021) yang menyatakan bahwa salah satu ciri individu yang mandiri dalam belajar adalah memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Individu yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah, serta mampu mengatasi kesulitan belajar secara mandiri.

Selain itu, Stainbergh (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan dasar terbentuknya kemandirian, karena individu yang percaya pada dirinya sendiri akan lebih mampu mengontrol perilaku,

membuat pilihan, serta bertanggung jawab terhadap tindakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kepercayaan diri lebih baik cenderung lebih aktif, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri lebih banyak menunjukkan ketergantungan pada teman atau guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri peserta didik perlu menjadi perhatian dalam layanan pendidikan, khususnya melalui bimbingan dan konseling di sekolah. Upaya meningkatkan kepercayaan diri diharapkan dapat berdampak positif terhadap berkembangnya kemandirian belajar, sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan potensi akademik dan pribadi mereka secara lebih mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ranah Batahan cenderung berada pada

kategori rendah, sedangkan kemandirian belajar berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya rendahnya kepercayaan diri diikuti oleh rendahnya kemandirian belajar. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan terbentuknya kemandirian belajar, sehingga perlu mendapat perhatian melalui upaya pembinaan serta layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2020). *Kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mega, R. (2023). Hubungan kepercayaan diri dengan perkembangan potensi diri peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Pratiwi, N. R., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(2), 89–97.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi pendidikan* (Edisi Indonesia). Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciono. (2021). Karakteristik kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 112–120.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.